

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs AL Irsyad Muning Baru**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Irsyad yang berlokasi di Jalan Negara Kandangan Km. 6 Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad adalah Madrasah Swasta yang mulai beroperasi pada tahun 1990, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Muning Baru, dan telah mendapat izin dari Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor: W.o/6/ PP.03.2/029/1994 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 21263060913. Sejak berdirinya MTs Al Irsyad Muning Baru pada tahun 1990 hingga 2014, kepemimpinan madrasah diselenggarakan oleh Bapak Subeli Arsyad, BA. Dan sekarang pada tahun 2017 ini dipimpin atau dikepalai oleh Bapak Haji Yahya, S.Pd.

MTs Al Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994 kemudian status disamakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: W.o/6.a/PP.01/691/2001 kemudian pada tahun 2010, MTs Al Irsyad telah diakreditasi kembali memperoleh peringkat Akreditasi "C". Dan pada tahun 2015, Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru kembali diakreditasi yang ke tiga dengan Surat Keputusan

Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 dan memperoleh peringkat Akreditasi “B”.<sup>59</sup>

## **2. Misi Dan Tujuan MTs Al Irsyad Muning Baru**

Adapun visi, misi dan tujuan yang dibuat MTs Al Irsyad Muning Baru sebagai landasan dalam penerapan yang ingin dicapai. Di bawah ini uraian tentang visi, misi dan tujuan MTs Al Irsyad Muning Baru.

### **a. Visi MTs Al Irsyad Muning Baru**

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu.

### **b. Misi MTs Al Irsyad Muning Baru**

Menanamkan keyakinan terhadap kebersihan Tuhan Yang Maha Esa.

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang Imtaq dan Iptek melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Menumbuhkan minat baca tulis dan menulis peserta didik untuk mengembangkan daya nalarnya.
- 3) Menciptakan budaya disiplin peserta didik dalam belajar dan bekerja.
- 4) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi peserta didik untuk berprestasi.

---

<sup>59</sup> Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru tahun 2015

### c. Tujuan MTs Al Irsyad Muning Baru

Dalam kurun waktu kedepan dapat terlaksana misi Madrasah yang telah ditetapkan.

### 3. Keadaan Guru di MTs Al Irsyad Muning Baru

Adapun jumlah guru pada MTs Al Irsyad Muning Baru tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 12 orang, dengan status guru tetap (PNS) ada 6 orang dan guru tidak tetap (Non PNS) ada 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru di MTs Al Irsyad Muning Baru**

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Gol	Ket.
1	H. Yahya, S.Pd	SI. 1998	IV/a	KepSek
2	Surya Jaya, A.Ma	D2. 2004	III/b	GT/PNS
3	Nurjanah, S.Ag	SI. 1997	III/a	GT/ PNS
4	Hernawati, S.Pd.I	SI. 2014	III/a	GT/PNS
5	Syamsuddin, S.Pd.I	SI. 2014	III/a	GT/PNS
6	H. Abdul Hasan	Pontren. 1995	-	GTT/ Honorir
7	H. M. Ideris	Paket C	-	GTT/ Honorir
8	Hernawati, S.Pd	SI. 2008	-	GTT/ Honorir
9	Dahlia, S.Pd	SI. 2014	-	GTT/ Honorir
10	Nor Halimah, S.Pd	SI. 2012	-	GTT/ Honorir
11	Moezakir Ansharie, S.Pd.I	SI. 2013	-	GTT/ Honorir
12	Bariah, S.Pd.I	S1.2002	-	GT/ PNS

#### 4. Keadaan Tenaga Administrasi Pada MTs Al Irsyad Muning Baru

Tenaga administrasi pada MTs Al Irsyad Muning Baru berjumlah 3 orang, semuanya pegawai tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Administrasi MTs Al Irsyad Muning Baru**

No	Nama	Pendidikan	Gol	Ket.
1	Jubaidah	MA. 2009	-	Bendahara
2	Rahmawati, S.Pd.I	SI. PAI 2014	-	PTT.Staf TU
3	Nani Norhandayani, S.Pd.I	SI. PGMI 2014	-	PTT.Staf TU

#### 5. Keadaan Siswa

Pada saat melakukan Observasi diketahui bahwa MTs Al Irsyad Muning Baru memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 113 orang, yang terdiri dari 54 orang siswa, dan 59 orang siswi. Dengan data jumlah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Al Irsyad Muning Baru**

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII A	9	18	27 ORANG
2	VIII A	13	9	22 ORANG
3	VIII B	12	10	22 ORANG
4	IXA	10	11	21 ORANG
5	IXB	10	11	21 ORANG
	<b>JUMLAH</b>	<b>54</b>	<b>59</b>	<b>113 ORANG</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Al Irsyad Muning Baru memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Irsyad**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Kantor Kepala Madrasah	1	1		
2.	Kantor Tata Usaha	1	1		
3.	Kantor Dewan Guru	1	1		
4.	Ruang Belajar	5	5		
5.	Ruang Berpustakaan	1	1		
6.	Kantin Madrasah	2	2		
7.	Koperasi Madrasah	1	1		
8.	Asrama Siswa	1		1	
9.	Tempat Parkir	1		1	
10.	WC Guru	1	1		
11.	WC Siswa	2	2		
12.	Fasilitas Internet	1	1		
13.	Fasilitas Listrik	2	2		
14.	Sumur bor	1	1		
15.	Komputer PC	2	2		
16.	VCD	1		1	
17.	LCD	1	1		
18.	Televisi	3	1	1	1
19.	Mesin Fotocopi	1	1		
20.	Mesin Tik Manual	1		1	
21.	Meja Tennis Meja	2	1		1

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah data tentang Upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada seluruh dewan guru yang berjumlah 12 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut.

### **1. Data tentang upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada beberapa data yang digali dalam penelitian ini, antara lain:

### **a. Tingkah Laku atau Sopan Santun dan Tata karma**

Berdasarkan wawancara<sup>60</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag, dengan mengajukan pertanyaan yaitu, “Bagaimana pembinaan tingkah laku/sopan santun dan tata krama dalam pembentukan akhlak siswa?”, responden menjawab ialah, “dengan cara membiasakan untuk mengerjakan PR dengan baik dan tidak mengerjakan tugas tersebut di sekolah dan senantiasa membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas kebersihan kelas setiap hari bagi yang bertugas, berkata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan teman baik adik kelas maupun kakak kelas, ketika proses belajar mengajar berlangsung”.

Data selanjutnya dari hasil wawancara<sup>61</sup> dengan bapak H. Abdul Hasan diketahui bahwa membiasakan mengucapkan salam kepada yang dikenal dan yang tidak dikenal dan mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lisan, seperti mencela, mengumpat dan kata-kata jorok serta tingkah laku yang tercela. Hal itu termasuk dari pembinaan tingkah laku atau sopan santun dan tata krama.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara<sup>62</sup> kepada ibu Hernawati, S.Pd dapat diketahui bahwa pembinaan tingkah laku atau sopan santun dan tata krama pada siswa biasanya diawali pada tiap awal tahun ajaran, siswa dibekali cara sopan santun terhadap teman, guru, orang lain yang lebih tua ataupun yang lebih muda.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

Begitu pula dengan hasil wawancara<sup>63</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I dapat diketahui bahwa pembiasaan dan keteladanan, dan memberikan contoh yang baik terhadap semua siswa, seperti bertingkah laku yang baik, berkata yang sopan, dan memberikan contoh kebiasaan yang baik dalam sehari-hari.

Hasil wawancara<sup>64</sup> selanjutnya kepada ibu Bariah, S.Pd.I dari pertanyaan yang diberikan guru tersebut menjawab, “menanamkan sopan santun dimulai dari rasa hormat kepada orang lain, hormat berarti menghargai orang lain, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda darinya, dan mengajarkan anak didik untuk berkata yang sopan kepada anak, seperti mengatakan “minta tolong” ketika meminta bantuan kepada orang lain, dan kata “terima kasih” ketika mengakhiri interaksi dengan baik. Tanamkan ini sebagai kebiasaan dan jadikan kosa kata yang baik bagi anak”.

Lain halnya dengan hasil wawancara<sup>65</sup> kepada ibu Nor Halimah, S.Pd diketahui bahwa tingkah laku merupakan tata krama atau sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan baik tata krama terhadap guru dan yang lainnya, karyawan dan juga teman. Dengan demikian tingkah laku yang baik dapat melatih anak untuk berusaha menjadi anak yang teladan. Misalnya tata krama membaca do’a sebelum dimulai pelajaran dan saat pelajaran terakhir telah usai, tata krama saat sholat berjama’ah, membaca Alquran dan juga sholat jum’at berjama’ah bagi laki-lakinya. Upaya guru dalam mengembangkan pembinaan akhlak anak asuh selalu berpedoman pada ajaran Islam (Alquran dan Hadits),

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>64</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017



serta didukung dengan program, metode dan pembinaan yang terencana dan berkualitas, dengan sering memberikan pembinaan akhlak terutama tentang menghormati orang lain bersikap sopan pada yang lebih tua agar terbentuk akhlak yang baik.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>66</sup> dengan ibu Dahlia S.Pd, memberikan pendapat dengan cara memberikan nasehat agar semua siswa bisa berkelakuan baik dan sopan santun, sekaligus diberikan contoh agar semua siswa bisa meniru perbuatan guru yang baik, karena seorang guru adalah panutan bagi semua siswa, dan guru senantiasa memberikan dukungan kepada semua siswa untuk menjadi manusia yang berkelakuan baik dan memiliki sopan santun.

Adapun hasil wawancara<sup>67</sup> selanjutnya dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I dengan diberikan pertanyaan bagaimana pembentukan Tingkah Laku atau Sopan Santun dan Tata karma kepada anak, dan bapak Syamsuddin, S.Pd.I memberikan jawaban bahwa dengan membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua, menghargai yang muda dan melatih anak untuk berkata yang baik (Positif), dan mengajarkan anak untuk tidak berkata yang tidak baik.

Selanjutnya wawancara<sup>68</sup> dengan bapak H.M. Ideris, menanamkan sopan santun dimulai dari rasa hormat kepada orang lain, hormat berarti menghargai orang lain, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda darinya. mengajarkan anak didik untuk berkata yang sopan kepada anak, seperti mengatakan “minta tolong” ketika meminta bantuan kepada orang lain, dan kata “terima kasih”

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

ketika mengakhiri interaksi dengan baik. Tanamkan ini sebagai kebiasaan dan jadikan kosa kata yang baik bagi anak.

Selanjutnya wawancara<sup>69</sup> dengan bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I mengajarkan kepada siswa dalam berbicara dan bertingkah laku yang sopan, sekaligus memberikan contoh teladan bagaimana berbicara dan bertingkah laku yang sopan kepada orang lain dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berkata dan bertingkah laku yang baik itu akan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Hasil wawancara<sup>70</sup> selanjutnya dengan bapak Surya Jaya, A.Ma dengan diberikan nasehat kepada peserta didik dan membiasakan praktek tentang pembiasaan diri tentang akhlak yang baik, dan ditanamkan sedini mungkin bahwa akhlak adalah yang paling utama untuk kehidupan sehari hari dan kehidupan akhirat kelak, supaya selamat dunia dan akhirat.

#### **b. Berkata/Bersikap Jujur**

Data selanjutnya tentang berkata atau bersikap jujur dapat diketahui bahwa dari wawancara<sup>71</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag yaitu beliau mengatakan dalam mengerjakan tugas dari guru siswa mengerjakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, mengerjakan tugas dan dalam belajar agar penuh dengan keikhlasan, dalam kegiatan evaluasi baik latihan, ulangan harian tidak meminta bantuan dengan atau dari catatannya, mengerjakan shalat dzuhur, shalat sunat

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

sebelum dan sesudah dengan baik dan melaksanakan tadarus dengan baik dan benar.

Kemudian hasil dari wawancara<sup>72</sup> dengan bapak H. Abdul Hasan, dapat diketahui bahwa beliau mengatakan guru atau orang tua memberikan contoh perkataan-perkataan yang baik dan menjauhi perkataan-perkataan yang buruk, memberitahu pada siswa kelebihan/keuntungan orang yang berkata-kata baik dan ancaman/akibat dari perkataan yang tidak baik sebagaimana Al-Ahzab 70-71, memberikan nasehat apabila siswa mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.

Selanjutnya data dari hasil wawancara<sup>73</sup> terhadap ibu Hernawati, S.Pd dapat diketahui bahwa pembinaan berkata dan bersikap jujur dalam pembentukan akhlak siswa adalah menanamkan perilaku tidak mencontek pada saat ulangan.

Berbeda halnya dari hasil wawancara<sup>74</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I dikatakan bahwa membiasakan dalam berkata dan bersikap jujur dalam bergaul sesama teman dan dalam waktu kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada semua siswa, bahwa berkata dan bersikap jujur itu adalah perbuatan yang baik, dan sebagai guru atau panutan bagi semua siswa harus memberikan dorongan kepada semua siswa untuk selalu berkata dan bersikap jujur, bukan hanya dilakukan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

Kemudian hasil dari wawancara<sup>75</sup> dengan ibu Bariah S.Pd.I dapat diketahui bahwa upaya pembinaan sopan santun dan tata krama yang dilakukan di sekolah dengan diadakannya kantin kejujuran, dengan itu anak akan terbiasa untuk bersikap jujur, walaupun di awal mereka masih sering berbohong.

Kemudian juga bahwa jujur artinya ketulusan hati, sikap jujur adalah suatu kondisi di mana seseorang mengungkapkan apa adanya, dan adanya kesamaan antara apa yang menjadi suara hati nurani dengan lisan dan perbuatannya. Dari hasil observasi<sup>76</sup> anak-anak selalu diwajibkan untuk berkata sesuai dengan kenyataan, diperintahkan untuk berbicara dengan benar, hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang diperoleh guru sering menyuruh anak untuk berkata jujur, baik di sekolah atau di rumah. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru sudah baik menyuruh anak untuk selalu berkata jujur di manapun mereka berada.

Terkait dari hasil wawancara<sup>77</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd, dikatakan bahwa anak ditanamkan sikap jujur terutama dalam dirinya sendiri. Berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Kejujuran merupakan bekal awal kesuksesan, sehingga anak akan mencapai kemuliaan. Hal itulah yang selalu guru jaga dan awasi, agar anak taat dan jujur. Pengasuh sering melakukan tindakan seperti memberi amanat, tugas bahkan mengecek keberadaan mereka di sekolah.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

<sup>76</sup> Observasi di lapangan pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2017

<sup>77</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017

Ditambahkan lagi tentang pembinaan sikap atau berkata jujur yang diberikan guru bagaimana sikap guru ketika anak yang tidak bersikap jujur. Dari hasil wawancara dengan ibu Nor Halimah, S.Pd, diketahui bahwa jika anak tidak bersikap dengan jujur dalam perilaku sehari-hari, maka guru akan memberikan tindakan dengan menasehati. Maka pembinaan berkata/bersikap jujur sudah baik dilaksanakan oleh guru.

Dilanjutkan lagi dari hasil wawancara<sup>78</sup> dengan ibu Dahli S.Pd, Dengan membiasakan siswa tidak mencontek ketika ulangan dan latihan, senantiasa memberikan nasehat dan pemahaman bahwa berkata dan bersikap jujur akan memberikan keuntungan dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran akan mendatangkan kebahagiaan, kejujuran akan mendatangkan simpati, kejujuran akan mendatangkan ketenangan, kejujuran akan mendatangkan pahala, kejujuran akan mendatangkan rasa percaya diri, dan menghindarkan seseorang dari tuduhan-tuduhan yang merugikan.

Adapun hasil wawancara<sup>79</sup> kepada bapak Syamsuddin S.Pd.I tentang pembentukan berkata dan bersikap jujur kepada anak didik,

Dengan cara diadakannya kantin kejujuran disekolah, itu sudah melatih kejujuran atau tidaknya anak tersebut. Yang terpenting pihak sekolah sudah mendirikan kantin kejujuran itu, sehingga anak bisa membiasakan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>80</sup> dengan bapak H.M.Ideris Upaya pembinaan yang dilakukan disekolah dengan diadakannya kantin kejujuran,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

dengan itu anak akan terbiasa untuk bersikap jujur, walaupun di awal mereka masih sering berbohong, dan lama kelamaan mereka akan sadar akan arti kejujuran, selain itu guru sebagai panutan juga harus memberikan contoh kepada semua siswa dan selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu berbuat jujur.

Adapun hasil wawancara<sup>81</sup> dengan bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I memberitahukan kepada siswa bahwa orang lain akan sangat mudah melihat setitik tinta hitam dikertas putih, dari pada selembar kertas yang berwarna putih. Begitu juga, dengan sekali kita berbohong kepada orang lain, maka orang lain akan sulit mempercayai kita meskipun sudah berkata jujur, dari kata tersebut sebagai guru kita bisa memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu bersifat jujur, baik itu kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Hasil wawancara<sup>82</sup> selanjutnya kepada bapak Surya Jaya, A.Ma dibiasakan kepada anak anak agar bersikap dan berkata-kata santun, tanpa ada kata-kata yang tidak baik, dan membiasakan anak untuk selalu jujur dan bijaksana. Agar nantinya dalam kehidupan seterusnya anak terhindar dari berkata-kata yang tidak baik.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

### c. Menghindari Perbuatan Akhlak Tercela

Mengenai data dari hasil wawancara tentang menghindari perbuatan tercela diketahui dari hasil wawancara<sup>83</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag bahwa guru memberikan kepada anak didik mengenai pemahaman dan kesadaran tentang memilih teman yang baik, yang tidak menjerumuskan kedalam kemaksiatan, menghindari pergaulan bebas, karena bisa menyebabkan siswa terjerumus kejalan yang salah, yang tidak di ridhai Allah SWT, membiasakan memiliki sifat siddiq, amanah dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan waktu dengan baik kepada hal-hal yang bermanfaat, dan menolong orang dalam kebaikan bukan menolong orang dalam hal kehajatan.

Hasil wawancara<sup>84</sup> selanjutnya dengan bapak H. Abdul Hasan dapat dikatakan bahwa siswa dianjurkan untuk memilih teman yang baik dalam pergaulan sehari-hari dan menjauhi dari berteman yang jahat seperti pada surat At-Taubah ayat 119.

Diperkuat lagi dari hasil wawancara<sup>85</sup> dengan ibu Hernawati S.Pd. dapat dikatakan bahwa dalam pembinaan agar siswa menghindari akhlak tercela adalah dengan cara memberikan nasehat dan memberikan contoh akibat melakukan perbuatan tercela tersebut.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

Data berikutnya dalam wawancara<sup>86</sup> kepada ibu Hernawati, S.Pd.I, dapat dikatakan bahwa pembinaan dalam menghindari akhlak tercela adalah dengan saling menghargai sesama teman dan menghormati orang yang lebih tua atau guru dan menyayangi yang lebih muda, dan dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada semua siswa, untuk menghindari dari perbuatan yang tidak baik atau dilarang oleh agama.

Selanjutnya wawancara<sup>87</sup> terhadap ibu Bariah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa pembinaan untuk menghindari akhlak tercela adalah dengan pembinaan yang dilakukan disekolah untuk menghindari perbuatan tercela ialah dengan diadakannya jum'at taqwa, di situ anak-anak akan mendapat siraman rohani, sehingga anak-anak akan mendapat siraman rohani, sehingga anak-anak lebih bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Data selanjutnya dari wawancara<sup>88</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd, dapat dikatakan bahwa siswa selalu dididik tentang pendidikan agama, diawasi, ditegur apabila salah sehingga mereka terdidik dengan secara baik. Ditambahkan juga guru membimbing anak untuk menghindari perbuatan tercela di lingkungan sekolah agar mereka tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan dan berbuat dosa.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017



Wawancara<sup>89</sup> selanjutnya dengan ibu Dahlia S.Pd Diberikan nasehat agar siswa bisa memilih teman yang baik dan jangan bergaul dengan orang yang bisa membuat dirinya melakukan hal yang tidak baik dan selalu memberikan dorongan agar semua siswa selalu melakukan hal-hal yang baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Adapun hasil wawancara<sup>90</sup> dengan bapak Syamsuddin, Pembinaan yang dilakukan dengan anak adalah dengan membiasakannya sebelum memulai pelajaran bersama-sama membaca Al-Qur'an dan berdoa, yang memang sudah dilaksanakan secara rutin di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning baru, dengan hal itu dalam diri anak tidak tertanam sifat-sifat yang tercela.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>91</sup> dengan bapak H.M Ideris, pembinaan yang dilakukan di sekolah untuk menghindari perbuatan tercela ialah dengan diadakannya jum'at taqwa, disitu anak-anak akan mendapat siraman rohani, sehingga anak-anak akan mendapat siraman rohani, sehingga anak-anak lebih bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dilanjutkan wawancara<sup>92</sup> dengan bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I dengan cara memberikan sebuah contoh tentang dampak negatif yang akan diterima apabila melakukan sesuatu yang tercela. Dan memberikan contoh dari orang sekitar yang melakukan hal yang tercela dan akibat yang diterimanya.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

Maka siswa akan lebih cepat paham apa dampak positif dan negative dari perbuatan tercela, sehingga siswa akan memahami dengan sendiri dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil wawancara<sup>93</sup> selanjutnya dengan bapak Surya Jaya, A.Ma, dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat dan akibat perbuatan tercela kepada peserta didik dan tidak mengikuti teman-teman yang melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah. Dan diajarkan untuk selalu menghindari perbuatan tercela seperti mabuk-mabukan, dengan cara melakukan kegiatan kegiatan yang bermanfaat bagi diri anak dan untuk masyarakat.

#### **d. Menghormati orang lain dengan sikap terima kasih**

Mengucapkan terima kasih memang cukup sulit kalau anak itu pemalu, maka dari itu di sekolah diberikan bimbingan untuk mengucapkan terima kasih setiap kali ditolong atau menerima bantuan dari orang lain. Kita sejak kecil seringkali diajarkan untuk selalu mengucapkan terima kasih atas dibantu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Sama halnya dengan menghormati sesama teman atau guru atau yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>94</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag dapat dikatakan bahwa yang pertama adalah dalam mengambil keputusan di ambil dari suara terbanyak dari musyawarah untuk mufakat, contohnya pemilihan ketua kelas dan struktur organisasi kelas, kedua dalam KBM ada berdiskusi,

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

ada perbedaan pendapat maka siswa menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendaknya, dan terakhir apabila menerima sesuatu pemberian dari orang lain (teman, guru) mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi bantuan kepada kita dan bersyukur kepada Allah Swt.

Hasil wawancara<sup>95</sup> dengan bapak H. Abdul Hasan dapat dikatakan bahwa dengan mengajarkan adab dan cara bersilaturrehmi, dalam menghadiri undangan, mengikuti pertemuan-pertemuan dengan baik dan sopan, dan senantiasa memberikan contoh bagaimana memuliakan ulama, menghormati yang tua, menghargai sesama dan menyanyangi yang muda.

Kemudian wawancara<sup>96</sup> selanjutnya dengan ibu Hernawati, S.Pd, dapat dikatakan bahwa pembinaan dalam menghormati dengan sikap terima kasih dilakukan dengan cara menghormati teman yang tampil di depan kelas pada saat mempersentasikan tugasnya di depan bapak atau ibu guru.

Data selanjutnya dari hasil wawancara<sup>97</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I dapat dikatakan bahwa dengan cara pembiasaan dan keteladanan, dengan cara tersebut ketika guru membiasakan siswa untuk berterima kasih sebagai penghormatan kepada seseorang yang memberikan bantuan.

Kemudian hasil wawancara<sup>98</sup> dengan ibu Bariah, S.Pd.I dapat dikatakan bahwa pembinaan dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi, yang berarti

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

guru mempraktekkan secara langsung kepada anak, bagaimana cara berterima kasih kepada orang lain dan menghargai pemberiannya.

Dari hasil wawancara<sup>99</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd. tentang pembinaan untuk bisa menghormati dengan sikap terima kasih dapat dikatakan bahwa ia sering menyuruh anak untuk mengucapkan terima kasih dalam hal apapun baik itu ketika menerima bantuan orang lain atau sesuatu yang diberikan kepada kita. Guru juga selalu memberi nasihat ketika anak tidak melakukan apa yang disuruh dan menghormati setiap tindakan yang dilakukan dengan baik. Oleh karena itu jika kita melakukannya dengan tulus baik itu bantuan atau memberikan bantuan kepada orang lain akan menjadikan kita orang yang mempunyai karakter diri yang kuat. Jadi, dalam hal ini pembinaan untuk sikap menghormati kepada orang lain sudah baik.

Hasil wawancara<sup>100</sup> selanjutnya kepada ibu Dahlia S.Pd dengan melakukan pembinaan yang bersifat secara langsung, dengan memberikan contoh-contoh tentang bagaimana menghormati orang lain dan sebagai guru terlebih dahulu memberikan contoh secara praktek agar semua siswa bisa meniru apa yang dicontohkan oleh guru tersebut.

Wawancara<sup>101</sup> selanjutnya kepada bapak Syamsuddin S.Pd.I Adapun pembinaan dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi yang berarti guru mempraktekkan secara langsung kepada siswa bagaimana cara

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

berterimakasih dan menghormati orang lain dan menghargai perasaan orang lain.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>102</sup> dengan bapak H.M. Ideris, Pembinaan dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi, yang berarti guru mempraktekkan secara langsung kepada anak, bagaimana cara berterimakasih kepada orang lain dan menghargai pemberiannya.

Data selanjutnya hasil wawancara<sup>103</sup> kepada bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I Agar selalu memberikan pengajaran kepada siswa tentang arti berterimakasih yang sebenarnya, yaitu menerima apa yang sudah diberikan oleh Allah Swt kepada kita, dan mengasihikan kepada orang lain yang sangat membutuhkan dari apa yang sudah Allah Swt berikan tersebut.

Hasil wawancara<sup>104</sup> selanjutnya kepada bapak Surya Jaya, A.Ma, Selalu diajarkan agar menghormati orang lain terutama kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang muda dan diajarkan untuk tidak mengejek teman apalagi dan mengejek orang yang lebih tua agar nantinya anak terbiasa untuk saling menghormati lebih-lebih kepada orang yang lebih tua.

#### **e. Membiasakan anak disiplin**

Membiasakan anak disiplin adalah supaya melatih mereka untuk tidak menganggap mudah semua pekerjaan yang dilakukan. Disiplin ini bisa tentang apa saja baik disiplin ketika membaca do'a, makan, tidur dan lainnya.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

Disiplin tidak hanya untuk diri kita tetapi kita bisa memberikan contoh hidup disiplin itu akan membawa kita pada sebuah kesuksesan.

Dari hasil observasi<sup>105</sup> saat pelaksanaan berdo'a sebelum dan setelah pelajaran sudah dapat berjalan dengan lancar. Berdo'a dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama, begitu juga dengan kebiasaan anak dalam berjabat tangan dengan guru ketika pembelajaran berakhir.

Pembiasaan membaca do'a dan yang lainnya merupakan pembiasaan yang diterapkan bagi anak-anak di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak yang ditunjukkan dengan perilaku berdo'a memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt. begitu juga dengan pembiasaan beribadah kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>106</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag, dapat dikatakan bahwa guru membiasakan siswa dalam beberapa hal dalam mengerjakan PR, apakah ia tepat waktu atau tidak, mengerjakan tugas-tugas dalam masalah kebersihan kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah, membiasakan disiplin dalam shalat berjamaah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan diri dalam bertutur kata yang baik, bersikap dan betindak, dan mendisiplinkan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>105</sup> Observasi di lapangan pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2017

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara<sup>107</sup> berikutnya dengan bapak H. Abdul Hasan dapat dikatakan bahwa siswa diajarkan untuk berpenampilan yang sesuai, contoh menghadiri majelis ilmu maka berpakaian harus sesuai dengan suasana itu, apabila bertemu dengan ulama /orang tua maka ucapkan salam dan berjabat tangan dan minta do'akan keselamatan dunia akhirat, diajak dan dianjurkan shalat pada awal waktu dan berjamaah di mesjid, dan dianjurkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti tahfiz Alquran, baca kitab kuning dan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>108</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd, dapat dikatakan bahwa pembinaan disiplin anak dalam pembentukan akhlak siswa dimulai dari disiplin pada kegiatan keagamaan di sekolah seperti disiplin shalat berjamaah atau kegiatan tausyiah yang diikuti oleh siswa.

Kemudian dari wawancara<sup>109</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I dapat diketahui bahwa apabila melakukan sesuatu pelanggaran ada sanksi yang diberikan akan tetapi sanksi yang diberikan bersifat mendidik siswa bukan menyakiti siswa.

Selanjutnya dari wawancara<sup>110</sup> dengan ibu Bariah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa dengan membiasakan anak dalam beberapa hal yaitu

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan sholat tepat waktu dan disertakan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing.

Data selanjutnya dari hasil wawancara<sup>111</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru menyuruh anak untuk selalu bersikap disiplin dapat ditunjukkan bahwa guru dalam memberikan pembinaan kepada anak untuk bersikap disiplin yang dikuatkan dengan menghukum bila anak melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah baik itu disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah.

Selanjutnya Wawancara<sup>112</sup> dengan ibu Dahlia S.Pd memberikan pendapat dengan Membiasakan anak untuk datang kesekolah tepat waktu, apabila lonceng sudah berbunyi siswa diwajibkan masuk kedalam kelas, membiasakan siswa untuk disiplin terhadap jadwal kebersihan dan jadwal-jadwal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan disekolah, dan senantiasa memberikan arahan kepada semua siswa agar bisa disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan cara memberikan contoh guru sebagai panutan bagi semua siswa.

Adapun wawancara<sup>113</sup> dengan bapak Syamsuddin S.Pd.I tentang pembentukan disiplin anak dengan mengarahkan anak untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah karena Setiap sekolah pasti ada peraturan-peraturan yang harus dilakukan anak-anak, baik itu dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun saat istirahat . setiap anak mengetahui

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017



peraturan peraturan tersebut agar sikap disiplin anak tertanam dalam diri anak.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>114</sup> dengan bapak H.M.Ideris, Dengan membiasakan anak disiplin dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan sholat tepat waktu, dan disertakan tanggung jawab.

Dilanjutkan wawancara<sup>115</sup> kepada bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I Mengajarkan disiplin dengan kewajiban mengejakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, karena dengan mengajarkan shalat lima waktu dengan tepat waktu akan menjadi tolak ukur dalam melakukan kedisiplinan yang lain.

Hasil wawancara selanjutnya<sup>116</sup> kepada bapak Surya Jaya, A.Ma, dengan membiasakan anak mencontoh kepada bapak atau ibu guru yang baik, dan mencerminkan kepada semua siswa tentang sikap yang baik seperti mencontohkan anak untuk disiplin melakukan kewajiban seperti shalat lima waktu terlebih-lebih melakukan sunah-sunah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, dan juga disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

#### **f. Pembinaan tauladan kepada siswa tentang akhlak yang baik**

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menubuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>115</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>116</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

hal apapun maka hal itu merupakan suatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>117</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag, dapat dikatakan bahwa pembinaan dalam memberikan tauladan yang baik adalah dengan membiasakan memberi salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan setelah berakhir pembelajaran, berkata lemah lembut kepada sesama teman dan guru, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>118</sup> berikutnya dengan bapak H. Abdul Hasan dapat dikatakan bahwa dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada semua siswa karena guru adalah panutan dan menunjukkan atau menceritakan bagaimana akhlak Rasulullah Saw, agar siswa mengikuti atau mencontoh akhlaknya Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah pada Surat Al-Ahzab.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>119</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd, dapat dikatakan bahwa memberikan teladan baik ketika bertutur sapa dengan yang lain dan memakai pakaian rapi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Kemudian dari wawancara<sup>120</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I tentang pembinaan teladan dengan akhlak yang baik dapat diketahui bahwa guru

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

<sup>119</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

memberikan dengan cara pembiasaan, setiap guru apabila masuk ruang kelas harus mengucapkan salam, sehingga siswa terbiasa menjawab salam tersebut dan sekaligus memberikan pengajaran kepada siswa untuk membiasakan mengucap salam.

Selanjutnya dari wawancara<sup>121</sup> dengan ibu Bariah, S.Pd.I mengenai pembinaan tauladan yang baik dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan, dengan melatih anak untuk selalu bersikap amanah, sabar, jujur, saling menasehati. Karena kita berpacuan kepada Akhlak Rasulullah Saw dan rasul merupakan tauladan yang baik.

Data selanjutnya dari hasil wawancara<sup>122</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd.I tentang guru memberikan contoh teladan yang baik pada anak, dapat dikatakan bahwa guru sering memberikan contoh/teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka bergaul di dalam sekolah dengan anak didik lainnya, dan juga memberikan contoh baik dalam bersikap atau bergaul dengan yang lainnya.

Hasil wawancara<sup>123</sup> selanjutnya kepada ibu Dahlia S.Pd pembinaan yang dilakukan tentang keteladanan dengan cara pembiasaan, pembiasaan berkata yang baik, berakhlak baik dan memberikan contoh bagaimana akhlaknya Rasulullah Saw dan bukan hanya itu saja, sebagai guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik kepada semua siswa.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>121</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

<sup>122</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017

<sup>123</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

Adapun hasil wawancara<sup>124</sup> dengan bapak Syamsuddin S.Pd.I dengan Memberikan pembinaan tauladan kepada siswa dengan melatih anak untuk bersikap jujur, amanah, sabar dan saling menasehati , karena kita berpacu kepada Akhlak Rasulullah yang merupakan suri tauladan yang baik.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>125</sup> dengan bapak H.M. Ideris, Pembinaan yang dilakukan, dengan melatih anak untuk selalu bersikap amanah, sabar, jujur, saling menasehati. Karena kita berpacuan kepada Akhlak Rasulullah Saw dan rasul merupakan tauladan yang baik.

Dilanjutkan wawancara<sup>126</sup> dengan bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I Memberikan teladan yang baik dan sederhana yang mudah untuk dilihat dan ditiru anak didik. Contoh berpakaian yang bersih dan rapi serta memakai minyak wangi.

Hasil wawancara<sup>127</sup> selanjutnya kepada bapak Surya Jaya, A.Ma, dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang positif, dan memberikan nasehat kepada semua siswa, dan dibiasakan anak untuk mengoreksi diri sendiri sebelum mengoreksi orang lain.

#### **g. Membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah**

Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu pelajaran atau materi tertentu kemudian membiasakan untuk

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

<sup>125</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

<sup>126</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017

mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>128</sup> dengan ibu Nurjanah, S.Ag, dapat dikatakan bahwa guru membiasakan siswa mengikuti tadarus Al-Qur'an, hadir dalam proses belajar mengajar pada hari senin yaitu baca kitab, hadir dalam proses belajar mengajar di ruang aula dan mendengarkan tausiah setelah shalat berjamaah dzuhur yang disampaikan oleh siswa dan dibimbing oleh bapak dewan guru di mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>129</sup> berikutnya dengan bapak H. Abdul Hasan dapat diketahui bahwa membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah beliau memaparkan beberapa hal yaitu setiap hari dianjurkan shalat berjamaah di mesjid bagi seluruh siswa, setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran dibiasakan melaksanakan tadarus Al-Qur'an, setelah selesai shalat dzuhur berjamaah diadakan tausiah (muhadarah) yang disampaikan siswa bergiliran, dan disimpulkan oleh siswa lainnya kemudian guru menyampaikan pesan dan kesan berkenaan dengan judul/materi yang disampaikan oleh siswa.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017

<sup>129</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017

Selanjutnya hasil wawancara<sup>130</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd, dapat dikatakan bahwa guru membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah dengan cara memotivasi siswa agar siswa berperan serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, menyajikan hal-hal positif yang diterima siswa apabila siswa mengikutinya.

Kemudian dari wawancara<sup>131</sup> dengan ibu Hernawati, S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, dengan diberikan motivasi atau dorongan untuk selalu mengikuti peraturan yang sudah diberlakukan di sekolah.

Selanjutnya dari wawancara<sup>132</sup> dengan ibu Bariah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa dengan mengadakan peraturan tentang kewajiban anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, yang apabila tidak mengikuti, mereka akan mendapat sanksi atau hukuman, dengan itu anak akan takut apabila tidak mengikuti kegiatan yang sudah diwajibkan oleh sekolah untuk mengikuti.

Data selanjutnya dari hasil wawancara<sup>133</sup> dengan ibu Nor Halimah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru sering memberikan contoh pembiasaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini dan juga memantau perkembangan jalannya kegiatan tersebut seperti kegiatan

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

<sup>131</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017

<sup>132</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017

<sup>133</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2017

membaca kitab kuning, tausiyah, tahfiz, tadarus Alquran dan shalat zuhur berjamaah di masjid. Oleh karena itu anak juga akan terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan baik dan teratur.

Hasil wawancara<sup>134</sup> selanjutnya kepada ibu Dahlia S.Pd sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Munibg baru mewajibkan kepada semua siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh sekolah, dan setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan diberikan hukuman yang sudah ditetapkan.

Dilanjutkan wawancara<sup>135</sup> dengan bapak Syamsuddin S.Pd.I membiasakan anak untuk mentaati peraturan kegiatan keagamaan yang sudah berlaku disekolah Madrasah Tsanawiyah Al- Irsyad Muning Baru, dan apabila salah satu anak tidak mengikuti kegiatan tersebut maka diberikan sanksi sesuai hukuman yang berlaku.

Selanjutnya hasil wawancara<sup>136</sup> dengan bapak H.M. Ideris, Dengan mengarahkan kepada semua siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, yang apabila tidak mengikuti, mereka akan mendapat sanksi atau hukuman, dengan itu anak akan takut apabila tidak mengikuti kegiatan yang sudah di wajibkan oleh sekolah untuk mengikuti.

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan guru pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

<sup>135</sup> Wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017

<sup>136</sup> Wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017

Kemudian dilanjutkan wawancara<sup>137</sup> dengan bapak Moezakir Ansharie, S.Pd.I yang pertama ialah dengan mengarahkan anak untuk selalu taat mengikuti peraturan sekolah tentang kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan, dan harapan sekolah agar nanti setelah mereka lulus mereka bisa melakukan terus menerus apa yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

Hasil wawancara<sup>138</sup> selanjutnya kepada bapak Surya Jaya, A.Ma, siswa sudah terbiasa dengan pendidikan keagamaan yang ada disekolah terlebih lagi dilingkuang masyarakat yang mendukung, jadi lebih mudah membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah dan juga sekolah mewajibkan kepada semua siswa agar mengikuti kegiatannya yang dilaksanakan disekolah khususnya kegiatan keagamaan.

## **2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dewan guru dalam pembentukannya akhlak siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor Guru**

Faktor latar belakang pendidikan guru yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dengan segala tingkatannya. Suatu kenyataan yang seringkali terlihat bahwa latar belakang pendidikan

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan guru pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017

<sup>138</sup> Wawancara dengan guru pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017



guru cukup berpengaruh terhadap aktivitas guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

Faktor pengalaman mengajar juga salah satu bagian yang penting untuk mendukung pembinaan akhlak. Karena salah satu cara untuk mencapai kesuksesan dari tujuan pembentukan akhlak. Itu biasanya membutuhkan pengalaman dalam mengajar.

Faktor Kemampuan guru merupakan bentuk-bentuk perilaku dasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan.<sup>139</sup>

## **2) Faktor Siswa**

Faktor dalam diri siswa itu sendiri merupakan penyebab utama terhadap tinggi rendahnya minat siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini adalah yang menyangkut motivasi dalam mengikuti kegiatan khususnya pembentukan akhlak, perhatian juga minat. Maka pengaruh siswa ini terhadap usaha meningkatkan belajar mengajar dalam hal ini Akidah Akhlak serta kehadiran dan keaktifan siswa belajar, baik ketika waktu luang di sekolah maupun di rumah.

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga

---

<sup>139</sup> Rusman, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 80.

harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.<sup>140</sup> Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, minat, motivasi dan kemandirian belajar juga mempengaruhi dalam pembentukan akhlak. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan siswa.<sup>141</sup>

Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan,

---

<sup>140</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet.1(Semarang : Gunungjati, 2002), h.8.

<sup>141</sup> Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 117.

usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

Perhatian menurut Gazali dalam buku Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa atau menarik maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.<sup>142</sup>

### **3) Faktor Lingkungan**

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena dalam kehidupan tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan yang mana pendidikan anak di mulai dari keluarga sehingga keluarga juga mempengaruhi dalam meningkatkan akhlak anak.

Keluarga memegang peranan penting bagi anak dalam menumbuhkan minat belajar terutama yang berhubungan keterampilan keagamaan yaitu di sini membentuk akhlak anak. Dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik, memberikan dorongan atau nasihat, hubungan antara keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>142</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya hak pengembangan anak didik dalam belajar, seperti hubungan siswa dengan guru, memberikan tugas/pekerjaan rumah bagi siswa, media, sarana dan lain-lain.

Dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi.

Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>143</sup>

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>144</sup>

Lingkungan yang baik dapat merangsang anak untuk berbuat hal-hal yang baik. “Menciptakan lingkungan yang agamis tentu besar artinya bagi pertumbuhan kepribadian anak agar memiliki akhlak yang bagus”.<sup>145</sup> Pengaruh lingkungan dan kepribadian manusia adalah timbal balik. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya”.<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Umar Tirtarahaja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 194.

<sup>144</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 3 (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), h. 72-73.

<sup>145</sup> Anwar Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 43.

<sup>146</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 108.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu lingkungan dapat membawa dampak yang baik dan juga buruk.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Metode**

Dalam pembinaan atau pembentukan akhlak anak, penggunaan metode merupakan salah satu syarat untuk tercapainya tujuan. Dalam teknik penyampaian suatu materi pembinaan, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik/cocok untuk mencapai suatu tujuan pembinaan.

Seorang guru yang miskin akan metode pencapaian tujuan, teknik menguasai berbagai teknik pembinaan atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan mencapai tujuannya dengan jalan/cara yang tidak wajar. Hasil pembinaan yang seperti ini menjadikan rendahnya mutu suatu pembinaan, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar. Sebaliknya cara pembinaan yang menggunakan teknik yang beraneka ragam akan memperbesar minat belajar anak asuh dan karena akan mempertinggi pula hasil pembinaan mereka.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Pembinaan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 23-24.

Pembinaan akhlak menuntut usaha sungguh-sungguh agar dapat dipahami oleh anak asuh dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk bisa menerapkan akhlak baik tentu dibutuhkan keteladanan akhlak terhadap Rasulullah. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian bahwa akhlak itu dapat menjadi pengontrol sekaligus alat penilaian terhadap kesempurnaan keimanan seseorang. Kesempurnaan iman dapat dilihat dari perilaku akhlak yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketinggian iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian moral dan akhlaknya di tengah-tengah masyarakat.

Metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak antara lain:

**a) Keteladanan**

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."<sup>148</sup>

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus

---

<sup>148</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, Cet. 1(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 89.

dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw., sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah Saw., karena sudah teruji dan diakui oleh Allah Swt.

Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak mengingkari janji, membersihkan lingkungan, dan sebagainya. Orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.<sup>149</sup>

#### **b) Pembiasaan**

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Biasa artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

---

<sup>149</sup> Asep Umar Ismail, *Sajarah, Sururin dan Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita, 2005), h. 262.



Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangin, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul-Husna dan shalat berjamaah di masjid atau mushalla, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang tepat untuk meningkatkan akhlak anak asuh.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

**c) *Mauidzah* (Nasehat)**

*Mauidzah* berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٥٠﴾

Nasehat yang terpuji adalah agar memotivasi anak untuk melaksanakan dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, tentang keuniversalan Islam, nasehat dari aspek hukum, tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling terpenting, pemberi nasehat mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.<sup>150</sup>

#### d) Cerita (kisah)

Kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Ceritera bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis merupakan metode yang sangat penting.

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya

<sup>150</sup> Sihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 204.

untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.<sup>151</sup>

Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat-nasehat untuk anak didiknya (siswa) dalam al-Qur'an ayat yang mengandung metode cerita diantaranya, Q.S. Yusuf/12:111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
 يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
 وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

#### e) Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Tetapi disarankan mencari perumpamaan yang baik, karena perumpamaan akan melekat pada pikiran anak dan sulit dilupakan.

<sup>151</sup> Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Saw.*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), h. 115.

Aplikasi metode ini, diantaranya adalah materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang samasecara kualitasnya. Dengan perumpamaan diharapkan anak dapat memahami hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

#### **f) Ganjaran**

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambut dengan ramah dan lain-lain.

Aplikasi dengan ganjaran yang berbentuk hukuman adalah pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memperdulikannya, memberikan ancaman yang positif dan berupa hukuman fisik sebagai alternatif terakhir.

Demikian tentang pembinaan atau membimbing agar anak asuh yang kita didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, taat akan ajaran agama dan menjadi manusia yang sukses dunia dan akhirat. Dan dalam pemberian metode dalam pembinaan yaitu dengan usaha diberikan secara berkesinambungan dari pembina terhadap anak didik.

## **2) Program**

Macam-macam program pembinaan ini dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif yang terdiri atas pengetahuan konsep-

konsep berupa materi yang ada di dalam ajaran agama Islam tentang pembinaan akhlak.

Kedua aspek afektif yaitu bagaimana pengaruh pembinaan atau bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan afektif siswa ini harus terus dikembangkan sebab akan memberikan pengaruh yang kuat dalam diri anak, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan hidup dimasa yang akan datang. Pembinaan afektif anak yang sesuai dengan ajaran Islam harus diupayakan oleh seluruh guru yang ada di sekolah dan juga bekerja sama dengan masyarakat.

Aspek yang terakhir adalah aspek psikomotorik yaitu pembinaan kemampuan yang bukan hanya mengacu pada keterampilan motorik atau gerak semata atau tingkah laku, akan tetapi perlu adanya keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari program pembinaan yaitu apa saja yang diperlukan dalam pembinaan, baik itu konsep, metode atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, itu diperlukan agar semua bimbingan atau siswa yang akan diberikan terarah dan terkonsep dengan baik.

### **3) Fasilitas**

Fasilitas adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan. Siswa tidak mungkin dapat beraktivitas tanpa dibantu oleh sejumlah fasilitas berupa sarana dan prasarana dan perlengkapan pembinaan lainnya. Perlengkapan itu misalnya perpustakaan, tempat

ibadah, asrama dan lain-lain yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak tersebut.

Seluruh perangkat pemnbinnaan harus bersih, karena dengan cara ini secara tidak langsung mendidik anak dengan pendidikan kesehatan. Dalam proses interaksi edukatif, fasilitas diperlukan sebagai media antara guru dengan siswa. Peranan fasilitas adalah sebagai alat peraga untuk memperjelas keterangan yang belum dipahami oleh siswa. Fasilitas berguna untuk mengurangi verbalisme. Karena itu, benda-benda abstrak yang belum dikenal anak dapat dikonkritkan dengan menghadirkan bendanya atau melukiskan benda itu sehingga dapat dimengerti oleh anak. Peranan lain dari fasilitas adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik bagi anak yang kurang bersemangat untuk belajar.

#### **4) Lingkungan**

Lingkungan yang baik dapat merangsang anak untuk berbuat hal-hal yang baik. “Menciptakan lingkungan yang agamis tentu besar artinya bagi pertumbuhan kepribadian anak agar memiliki akhlak yang bagus”.<sup>152</sup> Pengaruh lingkungan dan kepribadian manusia adalah timbal balik. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat

---

<sup>152</sup> Anwar Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 43.

terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya”<sup>153</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak manusia atau anak. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan anak.

### **C. Analisis Data**

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Pendidikan agama yang dilakukan oleh dewan guru sebagaimana dikemukakan pada bab-bab terdahulu memegang peranan yang sangat penting dan menduduki posisi yang utama dalam pembentukan jiwa agamis, mental dan akhlak yang diridhai oleh Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan baik agama atau akhlak yang diberikan guru sangat penting dalam hal ini untuk membentuk akhlak, sehingga sangat diperlukan upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini data yang diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan uraian. Setelah data diproses dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang nantinya dapat memberikan makna atau arti sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

---

<sup>153</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 108.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data dan mensistematiskannya, maka penulis menguraikannya berdasarkan urutan seperti penyajian data.

**1. Data tentang upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

**a. Tingkah Laku atau Sopan Santun dan Tata karma**

Tingkah laku merupakan tata krama atau sopan santun anak dalam mengikuti kegiatan baik tata krama terhadap guru/orang tua dan yang lainnya, karyawan dan juga teman. Dengan demikian tingkah laku yang baik dapat melatih anak untuk berusaha menjadi anak yang teladan. Misalnya tata krama membaca do'a sebelum dimulai pelajaran dan saat pelajaran terakhir telah usai, tata krama saat sholat berjama'ah, membaca Alquran dan mengucapkan salam dan dalam hal pembentukan akhlak ini guru juga mengajarkan siswa untuk menjaga lisan agar tidak mencela, mengumpat dan kata-kata kotor serta tingkah laku tercela. Upaya dewan guru dalam pembinaan untuk membentk akhlak baik siswa selalu berpedoman pada ajaran Islam (Alquran dan Hadits), serta didukung dengan program, metode dan guru yang terencana dan berkualitas.

Dari hasil wawancara yang diberikan kepada responden dapat dianalisis bahwa dewan guru memberikan pembinaan dalam pembentukan akhlak terutama tentang tingkah laku atau tata krama terhadap anak yang



dilaksanakan dengan baik di sekolah karena pembinaan itu sangat penting bagi anak.

Jadi, dapat diketahui bahwa dewan guru sudah baik melakukan tugas dalam membina siswa dalam pembentukan akhlak di MTs Al Irsyad Muning Baru.

#### **b. Berkata/Bersikap Jujur**

Jujur artinya ketulusan hati, sikap jujur adalah suatu kondisi di mana seseorang mengungkapkan apa adanya, dan adanya kesamaan antara apa yang menjadi suara hati nurani dengan lisan dan perbuatannya. Dari hasil observasi anak-anak selalu diwajibkan untuk berkata sesuai dengan kenyataan, diperintahkan untuk berbicara dengan benar dan jujur kepada teman atau guru.

Terkait dari hasil wawancara dengan dewan guru dikatakan bahwa siswa ditanamkan sikap jujur terutama dalam dirinya sendiri. Berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Kejujuran merupakan bekal awal kesuksesan, sehingga anak akan mencapai kemuliaan. Hal itulah yang selalu dewan guru jaga dan awasi, agar siswa taat dan jujur. Dewan guru sering melakukan tindakan seperti memberi amanat, tugas bahkan mengecek keberadaan mereka di sekolah.

Jadi, dapat diketahui bahwa dewan guru sudah baik melaksanakan kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembentukan akhlak siswa MTs Al Irsyad Muning Baru.

### **c. Menghindari Perbuatan Akhlak Tercela**

Pembinaan untuk bagaimana menghindari perbuatan tercela yaitu selalu dididik tentang pendidikan agama, diawasi, ditegur apabila salah sehingga mereka terdidik dengan secara baik. Jadi, seorang guru tidak hanya memberikan materi tentang menghindari perbuatan tercela tetapi juga harus diperlihatkan kepada mereka sikap menghindari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data wawancara yang diberikan kepada responden dapat dianalisis bahwa dewan guru sering memberikan bimbingan untuk menghindari perbuatan tercela, karena perbuatan itu akan merusak akhlak mereka. Dewan guru selalu mengatakan bahwa wajib menghindari perbuatan tercela dan lebih banyaklah berbuat baik.

Dari hasil wawancara pada terhadap dewan guru juga dapat diketahui bahwa bahwa dewan guru memberikan pemahaman dan kesadaran tentang memilih teman yang baik, yang tidak menjerumuskan kedalam kemaksiatan, menghindari pergaulan bebas, karena bisa menyebabkan siswa terjerumus kejalan yang salah, yang tidak di ridhai Allah Swt., oleh karena itu, guru memberikan pembinaan akhlak agar terbentuk akhlak yang baik.

Jadi, dapat diketahui bahwa dewan guru membimbing siswa MTs Al Irsyad Muning Baru untuk menghindari perbuatan tercela itu sangat baik.

**d. Menghormati orang lain dengan sikap terima kasih**

Mengucapkan terima kasih memang cukup sulit kalau anak itu pemalu, maka dari itu di sekolah diberikan bimbingan untuk mengucapkan terima kasih setiap kali ditolong atau menerima bantuan dari orang lain. Kita sejak kecil seringkali diajarkan untuk selalu mengucapkan terima kasih atas dibantu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Sama halnya dengan menghormati sesama teman atau guru atau yang lebih tua.

Ucapan terima kasih ini sangat dianjurkan oleh guru karena selain memberikan contoh yang baik dan menghargai orang lain juga guru mengajarkan adab dan cara bersilaturahmi dengan orang lain agar tidak terputus hubungan yang terjalin dengan sesama teman.

Dari hasil wawancara pada dewan guru dikatakan bahwa dewan guru sering menyuruh siswa untuk mengucapkan terima kasih dalam hal apapun baik itu ketika menerima bantuan orang lain atau sesuatu yang diberikan kepada kita. Dewan guru juga selalu memberi nasihat ketika siswa tidak melakukan apa yang disuruh. Jadi, dalam hal ini pembinaan untuk sikap menghormati kepada orang lain sudah sangat baik terlaksana di MTs Al Irsyad Muning Baru.

**e. Membiasakan anak disiplin**

Membiasakan siswa disiplin adalah supaya melatih mereka untuk tidak menganggap mudah semua pekerjaan yang dilakukan. Disiplin ini bisa tentang apa saja baik disiplin ketika membaca do'a, makan, tidur dan

lainnya. Disiplin tidak hanya untuk diri kita tetapi kita bisa memberikan contoh hidup disiplin itu akan membawa kita pada sebuah kesuksesan.

Siswa yang sekolah pastilah ada aturan untuk disiplin untuk menaati peraturan sehingga ada data yang mengatakan bahwa dewan guru selalu menyuruh anak untuk selalu bersikap disiplin dalam hal apapun terkait dengan pendidikan yang mereka jalani.

Kalau dilihat dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dewan guru sering terbiasa jika sudah dibiasakan hidup disiplin. Disiplin adalah salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil. Pembiasaan menanamkan sikap disiplin ini bertujuan memupuk rasa keimanan yang tinggi dan ketaqwaan bagi anak agar menjadi orang yang hebat dalam kehidupannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dewan guru sudah melaksanakan dengan baik dalam pembinaan siswa untuk membiasakan anak disiplin baik di sekolah atau di rumah ketika sudah pulang sekolah.

#### **f. Memberikan tauladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik**

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menubuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu merupakan suatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari dewan guru dapat dianalisis bahwa dalam hal memberikan teladan yang baik kepada siswa dengan akhlak yang baik seperti memberikan contoh baik dalam bersikap atau bergaul dengan yang lainnya sudah terlaksana dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan guru sudah sangat baik dalam memberikan teladan kepada siswanya di MTs Al Irsyad Muning Baru.

**g. Membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah**

Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu pelajaran atau materi tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti shalat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan.

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa dewan guru memberikan contoh pembiasaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini dan juga memantau perkembangan jalannya kegiatan tersebut seperti kegiatan membaca kitab kuning, tausiyah, tahfiz, tadarus Alquran dan shalat zuhur berjamaah di masjid. Oleh karena itu anak juga akan terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan baik dan teratur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dewan guru sudah melaksanakan dengan baik dalam membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di MTs Al Irsyad Muning Baru.

## **2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dewan guru dalam pembentukannya akhlak siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor Guru**

Faktor latar belakang pendidikan guru yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dengan segala tingkatannya. Suatu kenyataan yang seringkali terlihat bahwa latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh terhadap aktivitas guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data, peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, sebagian besar sudah sarjana (S1) dengan demikian akan mempengaruhi pembelajaran disebabkan mereka sudah banyak menggali potensi atau ilmu yang dimilikinya.

Faktor pengalaman mengajar juga salah satu bagian yang penting untuk mendukung pembinaan akhlak. Karena salah satu cara untuk

mencapai kesuksesan dari tujuan pembentukan akhlak. Itu biasanya membutuhkan pengalaman dalam mengajar.

Berdasarkan penyajian data, peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman guru di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, sudah bisa disebut sebagai guru profesional, karena latar pendidikan guru disana yang sebagian besar sudah sarjana (S1) pasti memiliki pengalaman tentang bagaimana cara pembentukan akhlak yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

Faktor Kemampuan guru merupakan bentuk-bentuk perilaku dasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan.<sup>154</sup>

Berdasarkan penyajian data, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, sudah mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

## **2) Faktor Siswa**

Faktor dalam diri siswa itu sendiri merupakan penyebab utama terhadap tinggi rendahnya minat siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini adalah yang menyangkut motivasi dalam mengikuti

---

<sup>154</sup> Rusman, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 80.

kegiatan khususnya pembentukan akhlak, perhatian juga minat. Maka pengaruh siswa ini terhadap usaha meningkatkan belajar mengajar dalam hal ini Akidah Akhlak serta kehadiran dan keaktifan siswa belajar, baik ketika waktu luang di sekolah maupun di rumah.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

Berdasarkan penyajian data diatas peneliti menyimpulkan, bahwa minat dan motivasi anak sangatlah penting, karena minat dan motivasi siswa dalam pembentukan akhlak.

### **3) Faktor Lingkungan**

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena dalam kehidupan tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan yang mana pendidikan anak di mulai dari keluarga sehingga keluarga juga mempengaruhi dalam meningkatkan akhlak anak.



Dari penyajian data diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak manusia atau anak. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan anak. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, peneliti melihat bahwa lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, sudah bisa dikatakan sekolah yang agamis. Karena selain dari segi seragam yang menutup aurat, disana juga terdapat banyak kegiatan keagamaan yang menjadikan pengaruh terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut memudahkan guru dalam membentuk akhlak siswa.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Metode**

Dalam pembinaan atau pembentukan akhlak anak, penggunaan metode merupakan salah satu syarat untuk tercapainya tujuan. Dalam teknik penyampaian suatu materi pembinaan, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik/cocok untuk mencapai suatu tujuan pembinaan. Seorang guru yang miskin akan metode pencapaian tujuan, teknik menguasai berbagai teknik pembinaan atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan mencapai tujuannya dengan jalan/cara yang tidak wajar. Hasil pembinaan yang seperti ini menjadikan rendahnya kualitas suatu

pembinaan, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar.

Dari Penyajian data di atas peneliti menyimpulkan, bahwa guru semestinya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pembelajaran agar lebih mengetahui secara luas tentang metode-metode yang sudah berkembang dari tahun ke tahun, misalnya seperti mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Karena pembinaan yang menggunakan teknik yang beraneka ragam akan memperbesar minat belajar anak asuh dan karena akan mempertinggi pula hasil pembinaan mereka.

## **2) Program**

Macam-macam program pembinaan ini dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu: Aspek kognitif (pengetahuan konsep-konsep berupa materi yang ada di dalam ajaran agama Islam tentang pembinaan akhlak), Aspek afektif (pengaruh pembinaan atau bimbingan dalam kehidupan sehari-hari atau sikap anak setelah dilakukannya pembinaan) dan Aspek psikomotorik (pembinaan kemampuan yang bukan hanya mengacu pada keterampilan motorik atau gerak semata atau tingkah laku, akan tetapi perlu adanya keterampilan).

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari program pembinaan yaitu apa saja yang diperlukan dalam pembinaan, baik itu konsep, metode atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, itu diperlukan agar semua bimbingan atau siswa yang akan diberikan terarah dan terkonsep dengan baik.

Dari penyajian data di atas peneliti menyimpulkan bahwa Program pembinaan memerlukan konsep, metode atau materi yang terarah, agar hasil pembinaan ini menjadikan tingginya kualitas suatu pembinaan, bertambahnya minat anak-anak, dan adanya perhatian dan kesungguhan belajar siswa.

### **3) Fasilitas**

Fasilitas adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan. Siswa tidak mungkin dapat beraktivitas tanpa dibantu oleh sejumlah fasilitas berupa sarana dan prasarana dan perlengkapan pembinaan lainnya. Perlengkapan itu misalnya perpustakaan, tempat ibadah, asrama dan lain-lain yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak tersebut.

Seluruh perangkat pembinaan harus bersih, karena dengan cara ini secara tidak langsung mendidik anak dengan pendidikan kesehatan. Dalam proses interaksi edukatif, fasilitas diperlukan sebagai media antara guru dengan siswa. Peranan fasilitas adalah sebagai alat peraga untuk memperjelas keterangan yang belum dipahami oleh siswa. Fasilitas berguna untuk mengurangi verbalisme. Karena itu, benda-benda abstrak yang belum dikenal anak dapat dikonkritkan dengan menghadirkan bendanya atau melukiskan benda itu sehingga dapat dimengerti oleh anak. Peranan lain dari fasilitas adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik bagi anak yang kurang bersemangat untuk belajar.

Dari penyajian data diatas peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap, sehingga dapat menunjang proses pembinaan akhlak.

#### **4) Lingkungan**

Lingkungan yang baik dapat merangsang anak untuk berbuat hal-hal yang baik. “Menciptakan lingkungan yang agamis tentu besar artinya bagi pertumbuhan kepribadian anak agar memiliki akhlak yang bagus”.<sup>155</sup> Pengaruh lingkungan dan kepribadian manusia adalah timbal balik. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya”.<sup>156</sup>

Dari penyajian data diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak manusia atau anak. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan anak. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, peneliti melihat bahwa lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, sudah bisa dikatakan sekolah yang agamis.

---

<sup>155</sup> Anwar Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 43.

<sup>156</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 108.

Karena selain dari segi seragam yang menutup aurat, disana juga terdapat banyak kegiatan keagamaan yang menjadikan pengaruh terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut memudahkan guru dalam membentuk akhlak siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi akhlak manusia atau anak. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan anak.